

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar dan Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan dalam pembelajaran akan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Syaiful Bahri Djamarah (2008: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Abu Ahmadi (1996: 121) belajar adalah: "Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya". Menurut Oemar Hamalik (2004: 21) belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Sardiman A.M (2008: 21) bahwa "Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik". Belajar

adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Di dalam interaksi individu dengan lingkungan terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar yang dapat dijadikan sumber pengetahuan.

R. Gagne dalam Syaiful Bahri Djamarah (2008: 22) terdapat dua masalah belajar yaitu:

- a. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi keterampilan.

Oemar Hamalik (2004: 31) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek yang terdiri dari:

1. Pengetahuan
2. Pengertian
3. Kebiasaan
4. Keterampilan
5. Apresiasi
6. Emosional
7. Hubungan sosial
8. Jasmani
9. Etis dan budi pekerti
10. Sikap

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil intraksi dan pengalaman serta latihan dalam lingkungannya dan dilakukannya dalam seluruh aspek kehidupan, yang pada akhirnya akan membawa perubahan pada individu yang belajar. Dalam hal ini menyangkut segala aspek pribadi seseorang yang berkaitan dengan penambahan ilmu

pengetahuan berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Makna prestasi menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan. Prestasi belajar siswa dapat diraih dengan rajin dan tekun belajar. Aktivitas-aktivitas belajar siswa seperti membaca, mengerjakan latihan, dan menulis akan sangat membantu siswa dalam meraih prestasi belajar siswa yang diinginkan. Winkel dalam ridwan202.wordpress.com mengatakan bahwa: "Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya."

Abu Ahmadi (1996: 21) prestasi belajar adalah kegiatan yang telah dicapai dalam usaha belajar yang ditandai oleh adanya perubahan situasi yang terlihat dalam proses perkembangan diri siswa untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Muhibin Syah (2003: 213) prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang berdimensi cipta (kognitif), rasa (afektif), maupun karsa (psikomotor) yang dinyatakan dalam ukuran dan data hasil belajar.

Prestasi belajar adalah hasil dari usaha seseorang yang ditandai dengan adanya proses perubahan sesuatu menjadi yang lebih baik, yaitu seseorang telah berhasil dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik apabila siswa tersebut melakukan sesuatu dengan hasil baik dan sesuai dengan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya disekolah.

Keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai selama periode tertentu dan merupakan usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku bagi siswa sesuai dengan tujuannya. Maka penilaian bagi siswa akan memberikan informasi tentang sejauh mana siswa telah menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, sedangkan penilaian bagi guru penilaian dapat digunakan sebagai petunjuk mengenai efektif tidaknya metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran diukur berdasarkan nilai prestasi yang diperoleh melalui tes yang diberikan, semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa semakin berhasil guru mengajar.

Berdasarkan pengertian tentang prestasi belajar geografi yang telah dikemukakan di atas maka diperoleh pengertian prestasi belajar geografi adalah kegiatan yang telah dicapai dalam usaha belajar yang ditandai oleh adanya perubahan situasi yang terlihat dalam proses perkembangan diri siswa untuk mencapai tujuan.

Pencapaian prestasi belajar banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Ngalim Purwanto (1991: 101) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Faktor yang berada dalam diri organisme itu sendiri yang disebut juga faktor individu, antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan kecerdasan, latihan, motivasi, sikap, dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada di luar diri individu yang disebut faktor sosial, antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah, guru dan cara guru mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia motivasi sosial.

Faktor penentu tercapainya prestasi belajar adalah faktor intern (dalam diri siswa) dan faktor ekstern (luar diri siswa). Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses pembelajaran.

Nilai yang diperoleh siswa kemudian dikelompokkan berdasarkan nilai yang dipakai oleh guru di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010, berikut ini :

Tabel 2. Kategori Prestasi Belajar Geografi Siswa

Kategori Prestasi Belajar Geografi Siswa	Keterangan
≥ 75	Baik
65-74	Sedang
0-64	Kurang

Sumber : Dokumentasi Guru Bidang Studi Geografi SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Tahun Pembelajaran 2009/2010

2. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi pada hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya (Nursid Sumaatmadja 1997: 12). Alasan dipergunakannya pembelajaran geografi sebagai ilmu yang mendasari penelitian ini, karena pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakekat yang di ajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing.

Tujuan pembelajaran geografi meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

1. Pengetahuan

- a. Mengembangkan konsep dasar geografi yang berkaitan dengan pola keruangan dan proses-prosesnya.
- b. Mengembangkan pengetahuan sumber daya alam, peluang, dan keterbatasannya untuk dimanfaatkan.
- c. Mengembangkan konsep dasar geografi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, dan wilayah negara/dunia.

2. Keterampilan:

- a. Mengembangkan keterampilan mengamati lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan binaan.

- b. Mengembangkan keterampilan mengumpulkan, mencatat data dan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek keruangan.
 - c. Mengembangkan keterampilan analisis, sintesis, kecenderungan, dan hasil-hasil dari interaksi berbagai gejala geografis.
3. Sikap:
- a. Menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan fenomena geografi yang terjadi di lingkungan sekitar.
 - b. Mengembangkan sikap melindungi dan tanggung jawab terhadap kualitas lingkungan hidup.
 - c. Mengembangkan kepekaan terhadap permasalahan dalam pemanfaatan sumber daya.
 - d. Mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan sosial dan budaya.
 - e. Mewujudkan rasa cinta tanah air dan persatuan bangsa.

(<http://iptekdakhlan.blogspot.com/2009/06/objek-studi-geografi-i-fungsi-pelajaran.html>).

Tujuan dari pembelajaran geografi sangat luas yang mencakup pengetahuan yaitu mengembangkan konsep dasar geografi baik pola keruangannya, sumber daya alam maupun lingkungan sekitar, keterampilan yang mencakup kemampuan mengamati, mengumpulkan menganalisis fenomena-fenomena geografi, dan sikap pada diri siswa seperti kesadaran, toleransi dan kepekaan terhadap perubahan fenomena geografi yang terjadi. Objek kajian geografi adalah permukaan bumi yang terdiri dari atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan air, perairan), dan biosfer (lapisan kehidupan) yang ditinjau dari aspek kewilayahan. Dengan demikian pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan manusia dan variasi kewilayahannya.

a. Minat dan Sarana Belajar

1.1 Minat Belajar

Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Hendra Surya (2004: 7) secara sederhana minat diartikan suatu keinginan

memposisikan diri pada pencapaian pemuasan kebutuhan psikis maupun jasmani. Syaiful Bahri Djamarah (2008: 132) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

Slameto (2003: 57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh suatu kepuasan. Secara lebih jelas Slameto menyebutkan pengertian minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Slameto (2003: 180) minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Seseorang yang sedang mengerjakan pekerjaan kadang-kadang sering merasa bosan, keadaan yang demikian sering dialami oleh siswa yang sedang belajar. Untuk menghilangkan akan perasaan itu harus dapat memunculkan minat yang dapat menjadi pendorong untuk belajar kembali.

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan gejala psikis berupa kecenderungan yang menimbulkan sikap dalam diri siswa untuk merasa tertarik atau senang akan sesuatu hal atau objek tertentu. Dengan demikian minat akan timbul atau terungkap melalui kegiatan yang menyenangkan dalam diri siswa.

1.2. Sarana Belajar

Sarana belajar dalam kamus Bahasa Indonesia (2005: 273) sarana belajar dapat diartikan “segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, dapat berbentuk alat, media”. Dengan demikian yang dimaksud sarana

belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau media untuk mencapai tujuan dalam belajar. Kekurangan sarana belajar dapat membawa akibat negatif bagi siswa, misalnya siswa tidak dapat belajar dengan baik, sehingga prestasi belajar yang tinggi akan sulit dicapai. Hal ini didukung oleh pendapat Suryosubroto (1997: 292) bahwa “proses belajar akan berjalan dengan baik bila ditinjau dengan sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapan sarana belajar”. Disini yang dimaksud adalah semua fasilitas belajar yang diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak demi pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sarana belajar adalah peralatan belajar siswa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal (2002: 2) ”sarana belajar adalah semua prangkat pralatan, bahan dan prabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran”. Sarana belajar di rumah sangatlah penting manfaatnya bagi siswa, hal ini diperlukan guna membantu para siswa dalam kegiatan belajar. Belajar akan timbul pada diri anak apabila tempat atau ruang khusus serta dilengkapi dengan sarana belajar yang diperlukan. Seperti menurut Dimiyati dan Mujiono (1999: 249) mengungkapkan bahwa: “lengkapnya sarana belajar menentukan kondisi pembelajaran yang baik”.

Seorang siswa sarana belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, misalnya: buku pelajaran, buku tulis. Buku dan sumber bacaan merupakan sarana belajar yang sangat penting, karena buku merupakan alat menyimpan informasi

tentang ilmu pengetahuan, peristiwa dan hal-hal penting lainnya yang sangat diperlukan dalam mengembangkan pengetahuan.

b. Minat Belajar Geografi dan Kelengkapan Sarana Belajar Geografi di Rumah

1.1. Minat Belajar Geografi

Pembelajaran geografi merupakan mata pelajaran pokok yang diujikan dalam standar kelulusan di SMA, hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran geografi penting untuk dipelajari, selain itu pembelajaran geografi juga berhubungan erat dengan fenomena yang ada di sekeliling kita. Menurut Usman Efendi (1990: 72) menyatakan bahwa:

“Minat siswa terhadap sesuatu pelajaran terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar dengan belajar lebih banyak dan dari kemampuannya untuk terlihat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi akan senang dan dengan penuh perhatian mengikuti setiap jam-jam pelajaran berlangsung, serta belajar dengan teratur ditunjukkan oleh pemelikan buku-buku pelajaran yang lengkap”.

Minat dapat timbul karena beberapa hal antara lain menghubungkan pengalaman-pengalaman pada masa lampau, membangkitkan suatu kebutuhan, mendapatkan penghargaan, memberi kesempatan untuk menghasilkan yang lebih baik. Demikian pula halnya dengan minat terhadap mata pelajaran geografi dapat timbul karena siswa mengetahui manfaat yang akan didapatkan atau karena ia merasa senang setelah ia mempelajarinya atau karena mendapat penghargaan tertentu karena prestasi yang diperolehnya.

Minat memiliki beberapa manfaat seperti yang dikemukakan Sumadi Suryabrata (2006: 13) minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kemampuan berhasil tidaknya seseorang dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan dan pekerjaan. Jadi manfaat minat antara lain untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam bekerja atau belajar. Besar kecilnya minat seseorang

terhadap suatu mata pelajaran akan berpengaruh pula terhadap pencapaian prestasi belajar siswa dalam menempuh pendidikan atau dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran geografi.

Minat siswa dalam belajar tidak lepas dari peran guru dalam menimbulkan minat yang tinggi pada proses pembelajaran, menurut W. S Winkel (1984: 93) guru dalam mengajar hendaknya berusaha membangkitkan minat siswa agar mereka belajar dengan sungguh-sungguh dengan menginsafkan bahwa apa yang dipelajari sekarang atau suatu saat harus diingat kembali. Adanya minat yang tinggi dalam belajar akan menghasilkan prestasi yang baik. Hasil yang diperoleh dari hasil penelitian Sunarto menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif, erat, dan signifikan antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar geografi.

1.2. Kelengkapan Sarana Belajar Geografi di Rumah

Pembelajaran geografi pada hakekatnya adalah pembelajaran tentang gejala-gejala geografi yang tersebar di permukaan bumi, sehingga untuk memberikan penjelasan tentang penyebaran dan lokasi gejala-gejala yang ada harus ditunjukkan dan diperagakan dengan alat peraga seperti peta, globe dan atlas (Menurut Nursid, 1997: 24), menyebutkan bahwa: “Pencapaian tujuan dapat diwujudkan lebih baik dengan menggunakan sarana atau alat-alat bantu yang sesuai dengan sifat tujuan”.

Lengkapnya sarana belajar yang dimiliki siswa dapat membantu, mempermudah serta memperlancar dalam kegiatan pembelajaran sehingga ada kemungkinan siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Demikian juga pada pembelajaran geografi yang pada intinya membahas bumi dengan segala fenomenanya, membutuhkan sarana yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran. Sarana belajar geografi dapat

berupa sumber belajar (buku paket, majalah geografi dan buku catatan), media belajar (peta, globe dan atlas), ruang belajar, penerangan dan perabotan belajar (meja, kursi, ruang belajar, penerangan atau lampu). Lebih jelasnya sarana belajar geografi akan diuraikan sebagai berikut:

a. Sumber Belajar

Menurut Oemar Hamalik (1986: 46) berpendapat bahwa :

“Untuk menunjang kelancaran proses belajar di rumah maka diperlukan buku-buku pelajaran yang lengkap sesuai dengan bahan atau materi yang dipelajari. Buku-buku pelajaran merupakan kunci untuk membuka keberhasilan dalam belajar. Salah satu sumber vital dalam belajar di rumah adalah beberapa jenis buku bacaan lainnya, seperti buku kerja, majalah, brosur, buletin dan lain sebagainya. Pada pokoknya apapun namanya, tetapi sudah pasti bahwa namanya adalah berupa buku bacaan”.

Pembelajaran tidak dapat terlepas dari sumber belajar baik buku wajib maupun buku penunjang, karena ilmu pengetahuan tidak mungkin dapat dikuasai tanpa adanya sumber belajar.

b. Media Belajar Geografi

Mempelajari ilmu geografi tidak hanya cukup dengan penjelasan dari buku wajib maupun buku penunjang saja, namun memerlukan juga media belajar agar siswa lebih dapat memahami tentang aspek kajian ilmu geografi. Peta, atlas dan globe merupakan media belajar geografi. Sesuai dengan pendapat Daldjoeni (1985: 225) bahwa: “baik di sekolah maupun di rumah perlu dilengkapi dengan alat-alat bantu belajar, seperti peta, atlas, bagan, diagram, (skema pemerintah desa, skema skor-skor penduduk, jumlah angkatan kerja, jumlah ternak dan lain sebagainya”.

Media belajar seperti peta, atlas dan globe merupakan media pembelajaran utama pada proses pembelajaran geografi. Dengan tersedianya media belajar geografi dapat membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran geografi.

Berikut ini akan diuraikan tentang media belajar geografi berupa peta, atlas dan globe.

1. Peta

Dalam pengajaran geografi media peta merupakan hal yang penting, sesuai yang dikemukakan oleh Nursid Sumaatmadja (1997: 79) sebagai berikut:

“Peta merupakan konsep (*round earth on the plan paper*) dan hakekat dasar pada geografi dan pengajaran geografi. Oleh karena itu, mengajar dan pembelajaran geografi tanpa peta tidak akan membentuk citra dan konsep yang baik pada diri anak didik yang dapat meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotor anak didik. Prosesnya mulai dari pengenalan, pembacaan (*map reading*), pemilihan dan pembuatan peta”.

2. Atlas

Nursid Sumaatmadja (1997: 80) menyatakan bahwa atlas adalah kumpulan peta dalam bentuk buku. Di dalam atlas disajikan berbagai peta berdasarkan fenomena gejala alam, penyebaran sumber daya, dan lain sebagainya.

Pembelajaran dengan menggunakan atlas akan mempermudah siswa dalam menganalisis, mencari dan mengevaluasi penyebaran lokasi yang ada di muka bumi dan lain sebagainya. Membaca peta dalam bentuk atlas berhubungan dengan jaringan-jaring drajat, indeks dan legenda menjadi kemampuan dasar dalam menggunakan dan memanfaatkan atlas.

3. Globe

Globe mempunyai fungsi yang sama dengan peta dan atlas. Globe merupakan model dan bentuk yang sangat mini dari bola bumi. Lebih jauh lagi globe dapat mengembangkan citra serta konsep tentang waktu, iklim, musim dan gejala-gejala alam lainnya baik yang berkenaan dengan atmosfer, hidrosfer maupun litosfernya (Nursid Sumaatmadja, 1997: 81).

Jadi penggunaan dan manfaat globe sebagai media pengajaran geografi dapat meningkatkan kemampuan baik kemampuan kognitif maupun kemampuan afektif dan psikomotor anak didik. Oleh karena itu, pengajaran geografi dengan menggunakan media peta, atlas, dan globe dapat memberikan sumbangan terhadap kemajuan pendidikan nasional khususnya pada mata pelajaran bidang studi pendidikan geografi.

c. Alat Belajar

Alat belajar seperti yang dikemukakan oleh The Liang Gie (1986: 45) sebagai berikut:

“Belajar tidak dapat pula dilakukan tanpa alat-alat belajar yang secukupnya. Semakin lengkap alat-alat itu semakin dapat seseorang siswa belajar dengan tidak terganggu. Disamping itu buku-buku pelajaran, alat-alat yang harus dimiliki sendiri oleh setiap siswa adalah pena, tinta, pensil hitam, dan pena berwarna merah dan biru, penggararis, karet penghapus, alat penajam pensil, perekat, kertas tulis, kertas penghisap tinta, dan buku catatan”.

Alat pembelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pembelajaran yang lengkap akan mempermudah siswa dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah, jika siswa memiliki peralatan belajar yang lengkap maka belajar akan menjadi lebih lancar.

Selain alat-alat tulis juga diperlukan alat belajar berupa meja, kursi, dan rak buku.

1. Meja dan Kursi Belajar

Bila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan minimal tersedia meja beserta kursinya sebagai tempat belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Hasbullah Thabrani (1994: 53) bahwa:

1. Tinggi meja dan kursi harus sesuai dengan postur tubuh, agar tidak menimbulkan kelelahan dengan cepat

2. Meja yang digunakan hendaknya cukup lebar dan tidak terbuat dari bahan yang mengkilat yang bisa menyilaukan mata
3. Diatas meja hanya tersedia alat-alat yang diperlukan untuk belajar

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dikatakan bahwa meja belajar yang baik itu memiliki aturan-aturan dimana meja belajar juga dapat memudahkan seseorang dalam belajar.

d. Ruang Belajar

Ruang belajar merupakan alat untuk kenyamanan dalam pembelajaran, kemudian keadaan ruang belajar hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan ketenangan orang yang belajar didalamnya. Menurut The Liang Gie (1984: 22) bahwa :

“Sebuah syarat untuk belajar dengan baik dan tenang adalah tersedianya tempat belajar dengan baik. Andai kata tidak memperoleh ruangan tersendiri yang digunakan khusus untuk belajar, maka kamar tidur dapat dijadikan tempat belajar kalau para siswa memperhatikan beberapa hal dan kebiasaan yang baik”.

Mengenai kondisi ruang belajar di rumah menurut Slameto (2003: 76) mengemukakan kondisi ruang belajar yang memenuhi syarat adalah:

1. Ruang belajar harus bersih tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran
2. Ruang cukup terang tidak gelap dan tidak mengganggu mata
3. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar misalnya alat pelajaran, buku-buku dan sebagainya.

e. Penerangan

Di dalam ruang belajar hal lain yang perlu diperhatikan adalah penerangan. Penerangan yang baik untuk membaca di waktu malam hari adalah penerangan tidak langsung kerana cahaya pemantulan itu tidak tersebar kesemua jurusan sehingga sifatnya merata sehingga tidak menimbulkan bayangan. Hal ini sesuai dengan pendapat The Liang Gie (1984: 26) sebagai berikut:

“Apabila di atas memakai lampu yang memberikan penerangan tak langsung untuk menerangi seluruh kamar, sedangkan di atas meja dipakai lampu belajar (meja) yang memberikan penerangan setengah tak langsung, lampu meja itu hendaknya diselubungi dengan kap lampu sehingga cahaya tidak mengarah ke mata”.

Belajar akan berhasil dengan baik apabila siswa memiliki peralatan yang lengkap agar dapat menunjang kegiatan belajar di rumah.

Sarana belajar yang telah diuraikan di atas, adalah sarana belajar yang sangat diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang akan menunjang kelancaran dalam pembelajaran, sehingga ketercapaian yang diharapkan semua pihak bisa tercapai semaksimal mungkin. Kelancaran dalam proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan kelengkapan sarana belajar yang baik, sarana yang diperlukan dalam pembelajaran bidang studi geografi seperti: peta, atlas, globe, jangka, pensil, mistar, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran peralatan tersebut digunakan untuk membantu dalam menyajikan data lokasi, keadaan permukaan bumi, arah, jarak, dan lain-lain.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini dirujuk guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ria Marnita (2006) mengkaji hubungan antara cara belajar siswa dan kelengkapan sarana belajar dengan prestasi belajar yang hasilnya menyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara cara belajar dan kelengkapan belajar dengan prestasi belajar.
2. Udati Agustina (2004) mengkaji hubungan antara minat belajar geografi, sarana belajar dan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar yang hasilnya menyatakan ada hubungan yang positif antara minat, sarana dan waktu belajar dengan prestasi belajar.
3. Puji Atmini (2009) mengkaji hubungan antara aktivitas belajar dan sarana belajar siswa di rumah dengan prestasi belajar yang hasilnya menyatakan ada hubungan yang positif antara aktivitas belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar.

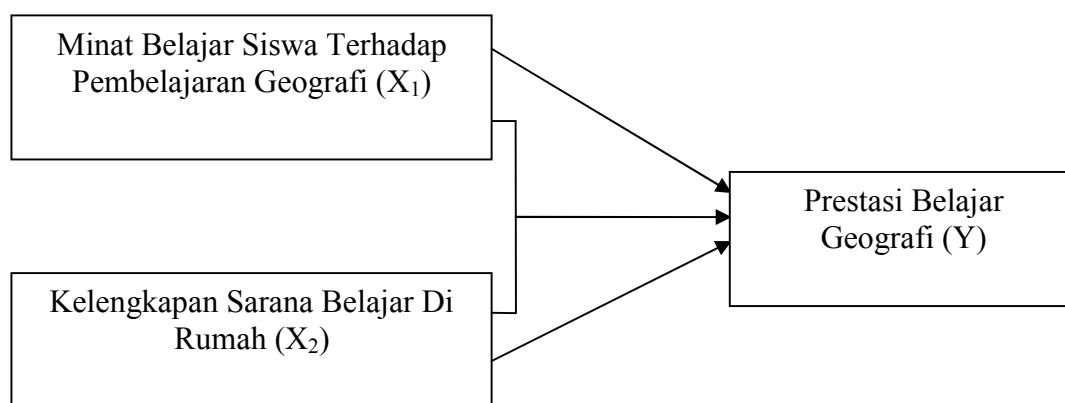
C. Kerangka Pikir

Pembelajaran geografi adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah SD, SMP maupun di SMA. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran geografi harus didukung dengan minat dan sarana belajar yang lengkap. Dengan adanya minat dan sarana belajar, siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang diinginkan.

Minat sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu. Siswa yang mempunyai minat terhadap mata pelajaran geografi akan cenderung senang dan bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar geografi meskipun di dalam kegiatan belajarnya dibutuhkan ketelitian. Sebaliknya siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran geografi akan merasa cepat bosan dalam belajarnya. Dengan demikian siswa tersebut mempelajarinya dengan sungguh-

sungguh tanpa ada paksaan. Artinya kemauan belajar timbul dengan sendirinya dari siswa, sehingga hasil belajar yang dicapainya akan baik dan maksimal.

Kelengkapan sarana belajar di rumah yang dimiliki oleh siswa dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar siswa. Tersedianya sarana belajar yang lengkap dan memadai serta dengan penggunaan yang baik oleh siswa dapat memperlancar dan memberi kemudahan untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh sebab itu perlengkapan sarana belajar yang dimiliki siswa di rumah merupakan hal penting dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar geografi siswa.



Gambar 1. Alur kerangka pikir minat belajar siswa bidang studi geografi (X_1) dan kelengkapan sarana belajar geografi yang dimiliki siswa di rumah (X_2) dengan prestasi belajar geografi (Y) siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Sumadi Suryabrata, 2006: 69).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010. Artinya ada kecenderungan semakin tinggi minat belajar geografi siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai siswa.
2. Ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kelengkapan sarana belajar geografi di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010. Artinya ada kecenderungan semakin lengkap sarana belajar geografi siswa di rumah, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai siswa.
3. Ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat belajar geografi dan kelengkapan sarana belajar geografi di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Pembelajaran 2009/2010. Artinya ada kecenderungan semakin tinggi minat belajar geografi dan semakin lengkap sarana belajar geografi siswa di rumah, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai siswa.